

Pengolahan Sampah Oleh Kelompok Penerima Pemanfaat di Kalurahan Ngawu Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul

Waste Processing by Beneficiary Group at Ngawu Village Playen Subdistrict Gunungkidul Regency

Araswangi Lintang Kumawe¹, Eko Murdiyanto², Wulandari Dwi Etika Rini^{3*}

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

* Penulis Korespondensi: e-mail: araswangilintangk@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) examine the implementation of waste processing by community group at Ngawu Village Playen Subdistrict Gunungkidul Regency (2) examine the impact of waste processing at Ngawu Village Playen Subdistrict Gunungkidul Regency. This research is a qualitative research with case studies approach and purposive sampling. The informants of this study are the chief, administrators of the Ngawu community group, local communities of Ngawu Village also the Ngawu Village Chief. Data collection techniques that has been used are observation, interviews, and documentation. The validity of the data obtained has been tested using three techniques that are source triangulation. Data analysis techniques that has been used are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The result of the research that has been done are first, is the implementation of waste processing activities carried out at TPS 3R Ngawu Asri includes establishing an organizational structure for waste processing activities, planning waste processing activities, implementing waste processing activities starting from collecting the waste, sorting, processing, and distributing the result, monitoring and evaluating waste processing activities. Second, the impact that arises after the waste processing activities are that the environment becomes cleaner and some of villagers become more productive with sorting and managing household waste.

Keywords: *Impact; Processing; Waste*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji pelaksanaan pengolahan sampah oleh kelompok masyarakat di Kalurahan Ngawu Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul, (2) mengkaji dampak pengolahan sampah oleh kelompok masyarakat di Kalurahan Ngawu Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pelaksanaan studi kasus dan pengambilan informan secara purposive, yakni ketua kelompok masyarakat Ngawu, pengurus kelompok masyarakat Ngawu, masyarakat Ngawu, dan Lurah Kalurahan Ngawu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang diperoleh diuji dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang pertama adalah pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan di TPS 3R Ngawu Asri yaitu pembentukan struktur organisasi kegiatan pengolahan sampah, perencanaan kegiatan pengolahan sampah, pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah mulai dari pengambilan sampah, pemilahan, pengolahan, dan pendistribusian hasil, pengawasan dan evaluasi kegiatan pengolahan sampah. Kedua, dampak yang ditimbulkan setelah adanya kegiatan pengolahan sampah adalah lingkungan menjadi lebih bersih dan sebagian masyarakat menjadi lebih paham dengan pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Kata Kunci: *Dampak; Pengolahan; Sampah*

1. Pendahuluan

Pertanian tidak dapat terlepas dari lingkungan. Dalam pertanian, lingkungan alam yang baik dan bersih sangat dibutuhkan dan mempengaruhi produktivitas. Lingkungan alam yang bersih haruslah terbebas dari sampah. Selain berpengaruh dalam pertanian, lingkungan juga berpengaruh terhadap kehidupan manusia karena lingkungan merupakan tempat dimana manusia menyelenggarakan seluruh aktivitasnya, maka dari itu semua komponen pada lingkungan alam memiliki peran penting bagi manusia. Lingkungan hidup dan permasalahannya merupakan suatu kondisi yang tengah dihadapi oleh umat manusia, baik dalam lingkup regional kedaerahan, nasional maupun global.

Sampah merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Sebagai hasil dari aktivitas manusia, maka besar kecil atau banyak tidaknya, timbulan

sampah akan tetap ada selama manusia masih beraktivitas. Terkait pada peningkatan volume sampah adalah jenis dan ragam, spesifikasi serta karakteristik sampah yang bertambah dari waktu ke waktu seiring bermunculannya material dan bahan baru yang pada gilirannya membutuhkan sistem pengolahan dan penanganan yang berbeda dari sebelumnya, semisal sampah plastik atau sampah elektronik, belum lagi buangan lainnya yang dikategorikan sebagai limbah terutama limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang tentunya membutuhkan penanganan khusus dan lebih spesifik dibandingkan sampah domestik lainnya (Kahfi, 2017).

Bersumber dari data BPS Kapanewon Playen tahun 2022 Kalurahan Ngawu memiliki kepadatan penduduk sekitar 1.200 jiwa/km² dan termasuk wilayah dengan penduduk padat. Dari hasil tersebut, muncul sebuah permasalahan yaitu banyaknya sampah yang belum dikelola dengan baik. Selain itu, terdapatnya pasar tradisional yang beroperasi atau berkegiatan jual-beli setiap hari menimbulkan banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik. Sampah baik dari rumah tangga, industri maupun pasar banyak yang hanya dibuang begitu saja atau hanya dibakar tanpa adanya pilah memilah mana sampah organik maupun anorganik.

Selain itu, sebagian besar masyarakat Kalurahan Ngawu bermatapencaharian sebagai petani yang membutuhkan lingkungan yang akan digunakan dalam pertanian yang bersih dan terbebas dari sampah anorganik. Penggunaan pupuk kimia juga masih menjadi permasalahan dari petani di Kalurahan Ngawu. Pengolahan sampah juga dapat menghasilkan pupuk kompos yang akan berguna bagi petani. Kompos juga bisa digunakan sebagai media penggembur tanah, sehingga tanah pada pekarangan maupun di lahan pertanian dapat menjadi lebih gembur dan dapat ditanami secara lebih optimal.

Permasalahan sampah tersebut maka Pemerintah Kalurahan Ngawu mengajukan Program Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R). Program tersebut diberikan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Pengelolaan sampah di Kalurahan Ngawu dilakukan oleh kelompok masyarakat Ngawu yang tergabung dalam Kelompok Penerima Pemanfaat Kalurahan Ngawu. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji dampak pengolahan sampah oleh Kelompok Penerima Pemanfaat di Kalurahan Ngawu Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) Ngawu Asri dan Padukuhan Ngawu, Kalurahan Ngawu, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Agustus 2023. Penelitian dampak pengolahan sampah oleh Kelompok Penerima Pemanfaat di Kalurahan Ngawu kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kelompok Penerima Pemanfaat Kalurahan Ngawu. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan menggunakan informan yang ada dalam posisi terbaik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah Ketua Kelompok Penerima Pemanfaat, informan utama pada penelitian ini adalah pengurus dari Kelompok Penerima

Pemanfaat dan perwakilan masyarakat Ngawu, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Lurah Kalurahan Ngawu

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi dilakukan langsung di lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi dengan melihat dokumen arsip TPS 3R Ngawu Asri. Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama (Sugiyono, 2013). Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kalurahan Ngawu merupakan salah satu klurahan yang ada di Kapanewon Playen dengan luas wilayah sekitar 3,44 KM². Kalurahan Ngawu dibagimenjadi 4 padukuhan yaitu Padukuhan Ngawu, Padukuhan Ngasemerjo, Padukuhan Tumpak, dan Padukuhan Sumberjo. Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) Ngawu Asri terletak di RT 03 Padukuhan Ngawu Kalurahan Ngawu Kabupaten Gunungkidul, tepatnya di sebelah barat dari Kantor Kalurahan Ngawu. TPS 3R Ngawu Asri merupakan suatu lembaga yang dikelola oleh suatu Kelompok Penerima Pemanfaat (KPP) yang merupakan hasil bentukan dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ngawu yang terdiri dari beberapa masyarakat Ngawu yang mana KSM dan KPP mempunyai tujuan yang sama dan keedulian yang sama tentang kbersihan lingkungan dari Kalurahan Ngawu. Awal mula adanya TPS 3R Ngawu Asri merupakan kehendak dari masyarakat serta didukung dari Pemerintah Kalurahan Ngawu yang juga seiring dengan adanya program TPS 3R dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengolahan Sampah di TPS 3R Ngawu Asri.

Pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan pada TPS 3R Ngawu Asri mulai sudah dilakukan secara mandiri oleh Kelompok Penerima Pemanfaat Ngawu yang sebelumnya telah diberi pelatihan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Pengelolaan sampah dilakukan untuk mengurangi adanya timbunan sampah di lingkungan masyarakat agar tidak menimbulkan masalah baru seperti pencemaran lingkungan, bau, dan timbulnya penyakit. Pengolahan sampah dilakukan dengan metode 3R. Sampah yang bisa didaur ulang akan di *Recycle*, sampah yang bisa digunakan kembali akan di *Reuse*, dan jika bisa mengurangi sampah dengan pengurangan penggunaan akan di *Reduce* sehingga tidak akan ada penumpukan sampah. Pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan di TPS 3R Ngawu Asri tersebut dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengolahan Sampah

Tahapan	Kegiatan
Pembentukan Struktur Organisasi	-Pembentukan KSM pada tahun 2019 oleh pemerintah kalurahan -Pembentukan dan pembagian tugas pengurus dan anggota TPS 3R Ngawu Asri
Perencanaan kegiatan	-Perencanaan pembangunan dilakukan oleh KSM dibantu dengan DLH pada tahun 2019 sedangkan perencanaan pengoperasionalan dilakukan pada tahun 2020 oleh KPP. -Dilakukan pembagian wilayah pengambilan sampah yang dilakukan berdasarkan aspek pengenalan wilayah dari operator armada
Pelaksanaan kegiatan	-Melakukan pengambilan sampah ke masyarakat oleh petugas -Memilah dan mengolah sampah dengan konsep 3R, sampah yang organik akan diolah menjadi kompos dan pakan ternak sedangkan yang anorganik akan dipilah menurut jenisnya yang dilakukan di TPS Ngawu Asri -Melakukan pembuangan residu sampah ke TPA yang ada di Baleharjo -Semua kegiatan dilakukan setiap hari dari mulai jam 08.00 – 16.00 WIB
Pengawasan kegiatan	-Mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh DLH dan Pemerintah Kalurahan Ngawu melalui pamong yang ikut menjadi pengurus TPS 3R dengan cara pengawasan langsung
Evaluasi kegiatan	Membuat laporan tertulis setiap 3 bulan sekali yang ditujukan ke DLH

Berdasarkan Tabel 3.1 pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah yang ada di TPS Ngawu Asri Kalurahan Ngawu yaitu pembentukan struktur organisasi, perencanaan kegiatan pengolahan sampah, pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah, pengawasan kegiatan pengolahan sampah dan evaluasi kegiatan pengolahan sampah. Pada setiap tahapan terdapat kegiatan-kegiatan yang mendukung terlaksananya kegiatan pengelolaan sampah.

Sedangkan kendala yang terdapat dalam proses pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah di TPS 3R Ngawu Asri dan solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut dijelaskan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kendala dan Solusi

Kendala	Solusi
Kurangnya pemahaman masyarakat tentang limbah rumah tangga	Memberikan edukasi bersamaan dengan pengambilan sampah
Kurangnya biaya operasional yang berasal dari iuran pelanggan sampah	Menaikkan iuran dari Rp 10.000 menjadi Rp 20.000 dengan memberikan pelayanan yang lebih baik
Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat membuat masyarakat kurang paham tentang pengolahan sampah	Mengeratkan kepengurusan agar memudahkan sosialisasi
Kurangnya pekerja bagian pencacahan	Masih terbatas dana untuk operasional dan upah
Belum semua warga menjadi pelanggan TPS	Melakukan sosialisasi saat pertemuan RT-RT

Pada tabel 3.2 dalam kegiatan pengolahan sampah terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Namun, setiap kendala yang dihadapi terdapat solusi yang diberikan oleh pengurus TPS 3R Ngawu Asri.

3.2. Dampak yang ditimbulkan dari Pengolahan Sampah yang dilakukan oleh Kelompok Penerima Pemanfaat

Pengolahan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Penerima Pemanfaat menimbulkan dampak kepada lingkungan dan masyarakat Kalurahan Ngawu Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul. Dampak tersebut terlihat dari perbedaan lingkungan dan perilaku masyarakat. Terdapat perbedaan keadaan lingkungan dan perilaku masyarakat antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengelolaan sampah, berikut perbedaannya dijelaskan pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Dampak yang Ditimbulkan

Sebelum	Sesudah
Lingkungan masih kotor, sampah belum terkelola dengan baik	Lingkungan menjadi lebih bersih, sudah ada pengelolaan sampah dengan TPS 3R
Masyarakat masih membakar sampah dan menimbun sampah di perkarangan	Beberapa masyarakat sudah bisa memilah milah sampah dan mengurangi pembakaran sampah dan penimbunan sampah

Berdasarkan Tabel 3.4 kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan di TPS 3R Ngawu Asri terdapat perbedaan antara sebelum adanya kegiatan pengelolaan sampah dengan sesudah adanya kegiatan pengelolaan sampah yaitu masyarakat menjadi lebih peduli dengan kebersihan lingkungan. Kepedulian masyarakat memberikan dampak yang positif bagi lingkungan dan perilaku masyarakat Ngawu.

Kalurahan Ngawu merupakan salah satu kalurahan yang ada di Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul yang memperoleh program Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Program TPS 3R sendiri merupakan salah satu program dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk pembangunan TPS 3R untu wilayah-wilayah yang membutuhkan tempat untuk pengolahan sampah terutama sampah rumah tangga. Selain mendapatkan program dari Dinas PUPR, dibangunnya TPS 3R di Kalurahan Ngawu juga merupakan perealisasi dari kehendak warga Kalurahan Ngawu yang sudah banyak mengeluh tentang keinginan mempunyai lingkungan yang bersih dan bebas dari permasalahan sampah. Kalurahan Ngawu bukanlah yang pertama memperoleh program TPS 3R. Pada Kabupaten Gunungkidul sudah terdapat beberapa TPS 3R yang dibangun di antaranya berada di Kalurahan Logandeng, Kalurahan Nglanggeran, Kalurahan Semanu, Kalurahan Kepek, dan Kalurahan Selang.

Pada program TPS 3R terdapat salah satu kegiatan yaitu kegiatan pengolahan sampah. Pada kegiatan tersebut terdapat beberapa pihak yang terlibat. Pihak yang paling banyak terlibat pada kegiatan tersebut adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan Kelompok Penerima Pemanfaat (KPP) yang merupakan kelompok yang terdiri dari warga Kalurahan Ngawu yang mempunyai tujuan kepedulian yang sama yaitu tentang kebersihan lingkungan dari Kalurahan Ngawu. KSM sendiri dibentuk bersamaan dengan Pemerintah Kalurahan Ngawu pada awal pertemuan saat sosialisasi akan dibangunnya TPS 3R di Kalurahan Ngawu. KSM sendiri bertugas membuat proposal yang didampingi oleh Pemerintah Kalurahan Ngawu yang ditujukan kepada Dinas PUPR. Selain itu KSM juga berperan saat pembangunan TPS 3R dan pembentukan administrasi yang dilakukan dengan pendampingan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul. Kemudian setelah pembangunan selesai, KSM menyerahkan kepengurusan dan pengelolaan TPS 3R yang diberi nama TPS 3R Ngawu Asri kepada KPP yang sebagian besar anggota dari KPP merupakan anggota dari KSM. Setelah itu, semua kegiatan yang ada di TPS 3R Ngawu Asri dikelola oleh KPP mulai dari tanggal 1 Januari 2021 hingga saat ini.

Pada pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah terdapat beberapa tahapan yaitu pembentukan struktur organisasi, perencanaan kegiatan pengolahan sampah, pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah, pengawasan dan evaluasi kegiatan pengolahan sampah. Pembentukan struktur organisasi kegiatan dilakukan oleh KSM dan KPP yang kemudian membentuk struktur organisasi kepengurusan serta tugas-tugas dari setiap pengurus dan anggota dari TPS 3R Ngawu Asri. TPS 3R Ngawu Asri diketuai oleh Bapak Suyono, dan Bapak Syaifudin Zuhri sebagai ketua. Sekretaris adalah Bapak Eko Setiyawan dan Ibu Sri Wahyuningsih. Ibu Tri Astuti dan Ibu Ambar Astuti sebagai Bendahara. Kemudian untuk operator adalah Bapak Supartono dan Bapak Bandri, sedangkan tenaga pemilahnya adalah Bapak Muhyono dan Bapak Mukhtaram. Pada pelaksanaannya, masih terdapat kekurangan tenaga kerja pada bagian pencacahan dan pengomposan. Padahal telah terdapat mesin pencacahan dan mesin pengomposan, tetapi karena tidak adanya tenaga kerja yang mengoperasikan mengakibatkan mesin tersebut jarang digunakan.

Pada awal pembentukan struktur organisasi, terdapat beberapa tenaga kerja lain seperti tukang sapu pasar dan petugas retribusi yang masing-masing berjumlah 2 orang. Namun, karena sekarang pasar sudah tidak dikelola oleh TPS 3R Ngawu Asri maka terdapat pemangkasan tenaga kerja yang berkaitan dengan kegiatan di pasar. Selain itu, karena pasar sudah tidak dikelola oleh TPS 3R Ngawu Asri mengakibatkan penurunan pendapatan yang berasal dari retribusi yang biasanya digunakan sebagai dana operasional dan untuk gaji tenaga kerja. Karena dana untuk operasional berkurang sehingga tenaga kerja tidak dapat digaji dan menimbulkan pengunduran diri dari tenaga kerja. Dikarenakan oleh hal tersebut mengakibatkan kekosongan tenaga kerja pada bagian pencacahan dan pengomposan. Hal ini sesuai dengan penelitian Arisanti (2019) yang menunjukkan bahwa produktivitas yang tidak sesuai dengan perencanaan mengakibatkan beban/biaya operasional yang tinggi dan ketidakefisienan tenaga kerja. Sehingga pada saat akan melakukan pencacahan atau pengomposan masih bergantung dengan tenaga kerja dari bagian pemilahan yang seharusnya fokus terhadap pekerjaannya yang mana bagian pemilahan merupakan pekerja pokok karena jika sampai ada penumpukan sampah yang belum dipilah di TPS maka akan menimbulkan masalah baru seperti timbulnya bau dan lama-kelamaan juga akan menyebabkan penyakit.

Sebenarnya hal tersebut dapat diatasi dengan adanya pengalih fungsian tenaga kerja. Tenaga kerja yang pada awalnya bekerja di pasar dapat dialih fungsikan menjadi tenaga kerja pada bagian pencacahan dan pengomposan. Dengan pengoptimalan pekerjaan di bagian pencacahan dan pengomposan, maka akan memperoleh hasil dari penjualan kompos ke masyarakat dan penjualan hasil cacahan ke pengepul. Sehingga dapat digunakan sebagai tambahan dana operasional atau digunakan sebagai gaji dari tenaga kerja. Selain itu pengolahan di TPS 3R Ngawu Asri bisa lebih optimal dan tetap bisa mempekerjakan tenaga yang cukup sehingga juga bisa membantu perekonomian masyarakat khususnya Kalurahan Ngawu.

Pada tahap perencanaan TPS 3R dilakukan oleh KSM yang dibantu oleh DLH Kabupaten Gunungkidul, yang kemudian KSM menyerahkan kepengurusan TPS 3R Ngawu Asri kepada KPP. Pada perencanaan dilakukan berdasarkan jumlah armada yang berjumlah 2 buah dan pembagian wilayah dilakukan sesuai dengan pengenalan masing-masing operator terhadap wilayah yang akan diambil sampahnya. Jumlah padukuhan yang ada di Kalurahan Ngawu berjumlah 4 padukuhan, sehingga operator bertanggungjawab untuk mengambil sampah masing-masing 2 padukuhan.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan di TPS 3R Ngawu Asri adalah kegiatan yang berkaitan dengan konsep *Reduce, Reuse, Recycle*. Kegiatan dilakukan setiap hari pada pukul 08.00 WIB sampai

dengan pukul 16.00 WIB. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan adalah KPP atau kepengurusan dan anggota dari TPS 3R Ngawu Asri. Selain pengambilan sampah dan pengolahan sampah, petugas TPS juga melakukan pembuangan sampah yang sudah tidak dapat diolah atau disebut residu ke Tempat Pembuangan Akhir yang ada di Kalurahan Baleharjo.

Kegiatan yang dilakukan oleh KPP atau pengurus dari TPS 3R Ngawu Asri yang paling utama adalah pengambilan sampah ke rumah-rumah pelanggan TPS 3R Ngawu Asri dengan menggunakan motor roda tiga. Pada awal pengoperasian memang baru sekitar 20 sampai 30 rumah yang berlangganan kepada TPS 3R Ngawu Asri. Seiring berjalannya waktu, sekarang sudah mencapai sekitar 300 rumah yang berlangganan yang tersebar di seluruh Kalurahan Ngawu. Kegiatan lain dari TPS 3R Ngawu Asri selain pengambilan sampah adalah pemilahan sampah yang sudah terkumpul di TPS menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Setelah dipilah, kemudian hasil pilahan diolah dengan konsep 3R. Sampah yang dapat dimanfaatkan kembali akan di reuse seperti barang-barang elektronik yang masih bisa diperbaiki, maka akan diperbaiki dan bisa digunakan kembali. Sampah yang bisa didaur ulang, maka akan di recycle menjadi barang baru yang bisa digunakan kembali seperti sampah organik yang didaur ulang menjadi kompos dan pakan ternak. Sedangkan sampah yang bisa dikurangi akan di reduce, tetapi untuk saat ini masih belum bisa dilakukan secara optimal, karena pengurangan sampah dilakukan dari masyarakat itu sendiri. Namun, karena masih kurangnya sosialisasi tentang pengolahan sampah secara 3R, maka masyarakat masih belum sepenuhnya bisa mengurangi pemakaian seperti plastik yang nantinya akan menjadi sampah.

Sampah organik diolah menjadi pakan ternak dan kompos. Pakan ternak dan kompos yang sudah diolah akan dijual ke masyarakat kembali. Masyarakat akan menggunakan kompos tersebut untuk menggemburkan tanah yang akan digunakan untuk kegiatan pertanian seperti untuk menanam padi dan palawija. Masyarakat saat ini masih banyak yang menggunakan pupuk kimia, tetapi setelah adanya kompos yang dihasilkan dari pengolahan sampah di TPS 3R Ngawu Asri, sekarang sebagian masyarakat sudah sedikit demi sedikit menggunakan kompos sebagai pupuk dan penggembur tanah. Namun, masih banyak juga yang belum menggunakan kompos hasil pengolahan sampah tersebut sebagai pupuk maupun penggembur tanah.

Sampah anorganik akan dipilah-pilah kembali menurut jenisnya seperti plastik, kaca, besi dan lain-lain. Hasil pemilahan plastik akan dicacah dengan menggunakan mesin pencacah yang nantinya akan dijual ke pengepul dan hasil penjualannya akan digunakan untuk biaya operasional. Selain sampah plastik, sampah elektronik juga laku dijual ke pengepul. Sedangkan sampah yang sudah tidak bisa diolah akan dikumpulkan dan dibawa ke TPA yang ada di Baleharjo.

Pada pengawasan kegiatan dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintah Kalurahan Ngawu, dan Kelompok Penerima Pemanfaat (KPP). Kegiatan pengawasan dilakukan untuk memantau semua kegiatan agar kegiatan pengelolaan sampah terlaksana dengan baik dan agar tetap sesuai dengan tujuan serta tugasnya. Selain itu, karena berkaitan dengan pengelolaan keuangan maka diperlukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup adalah dengan pemantauan langsung ke TPS. Pemantauan langsung yang dimaksud adalah seperti kunjungan langsung ke TPS 3R Ngawu Asri saat ada kegiatan, lomba, atau hanya berkunjung secara tidak disengaja saat ada acara lain dan kebetulan di daerah sekitar Kalurahan Ngawu, maka dari DLH akan melakukan kunjungan. Maka dari itu, pengawasan tidak dilakukan secara berkala. Kemudian untuk kalurahan, pengawasan yang dilakukan melalui pamong yang ikut dalam kepengurusan di TPS. Pada saat ini terdapat 2 pamong kalurahan yang ikut dalam kepengurusan di TPS 3R Ngawu Asri yaitu Bapak Syaifudin Zuhri dan Bapak Eko Setyawan. Lalu untuk dari KPP sendiri juga melakukan pengawasan. Tetapi karena sebagian besar pengurus TPS 3R Ngawu Asri mempunyai ketugasan dan tanggungjawab yang lain selain di TPS 3R Ngawu Asri, seperti menjadi pamong kalurahan, pengurus kelompok ternak, dan kader posyandu, maka pengawasan dari KPP juga masih dilakukan secara belum rutin.

Akibat yang ditimbulkan dari kurangnya pengawasan tersebut adalah kurangnya koordinasi dari semua kegiatan yang dilakukan di TPS 3R Ngawu Asri. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Novtria (2022) yang menyebutkan bahwa keterbatasan tenaga kerja yang kompeten dan kurangnya keahlian mengakibatkan kesulitan dalam melaksanakan pengawasan dan tidak dilakukan secara rutin. Kemudian kegiatan yang ada di TPS 3R Ngawu Asri belum terlaksana secara optimal. Jika terdapat koordinasi yang baik terutama antar pengurus untuk melakukan pengawasan, hal tersebut sangat memungkinkan akan terjadinya pengoptimalan kegiatan dari seluruh kegiatan yang ada di TPS 3R Ngawu Asri dan kegiatan pengomposan serta pencacahan juga bisa terlaksana dengan adanya koordinasi yang baik dan pengawasan secara rutin.

Pada evaluasi kegiatan, yang berperan sama dengan kegiatan pengawasan yaitu Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintah Kalurahan Ngawu, dan Kelompok Penerima Pemanfaat (KPP). Evaluasi kegiatan dilakukan setiap triwulan atau 3 bulan sekali. Bentuk dari evaluasi kegiatan adalah dengan menggunakan laporan tertulis yang ditujukan ke DLH. Isi dari laporan tersebut di antaranya adalah pelaksanaan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di TPS 3R Ngawu Asri apakah terlaksana atautidak, jumlah volume sampah setiap bulan, dan jumlah sampah residu yang dikirim ke TPA yang ada di Baleharjo. Jika jumlah residu yang dikirimkan ke TPA melebihi batas maka akan dikenakan denda dan dinilai bahwa TPS 3R Ngawu Asri tidak dapat mengelola sampah dengan baik. Namun, selama pelaksanaan kegiatan, TPS 3R Ngawu Asri tidak pernah melebihi batas maksimal pembuangan residu, hal tersebut menunjukkan bahwa TPS 3R Ngawu Asri dapat mengelola sampah dengan baik. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kalurahan adalah dengan menggunakan pamong yang ikut dalam kepengurusan TPS 3R Ngawu Asri. Jika ada yang ingin dievaluasi maka akan disampaikan ke pamong dan dari pamong akan disampaikan ke pengurus TPS.

Pada pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di TPS 3R Ngawu Asri dinilai cukup baik oleh pengurus maupun dari masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kenaikan jumlah pelanggan yang cukup signifikan yaitu yang pada awalnya hanya 20 hingga 30 rumah, sekarang sudah bisa mencapai sekitar 300 rumah yang berlangganan di TPS 3R Ngawu Asri. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah masyarakat yang masih belum atau kurang paham tentang limbah atau sampah rumah tangga dan masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya sosialisasi dari KPP kepada masyarakat tentang limbah rumah tangga dan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat pada saat pengambilan sampah sambil bersenda gurau dan diselipkan edukasi tentang limbah rumah tangga. Dengan hal tersebut memungkinkan masyarakat akan merasa lebih dekat dengan TPS 3R dan lebih mudah untuk menerima ilmu yang disampaikan karena tidak terlalu formal sehingga masyarakat juga dapat meningkatkan kesadarannya dalam pengelolaan sampah.

Kemudian terdapat masalah pada biaya iuran bulanan yang pada awalnya setiap pelanggan dikenai biaya Rp 10.000,- per bulannya, tetapi iuran tersebut dirasa kurang mencukupi untuk biaya operasional. Jika biaya iuran akan dinaikkan akan menimbulkan perdebatan yakni bisa dikatakan sebagai pungutan liar karena tidak sesuai dengan peraturan. Namun, jika biaya iuran tidak dinaikkan maka akan mengakibatkan tidak terjaminnya penghasilan dari tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya dari TPS 3R Ngawu Asri. Tidak terjaminnya penghasilan juga menjadi salah satu penyebab mundurnya beberapa tenaga kerja dari TPS 3R Ngawu Asri. Hal tersebut dapat diberikan solusi dengan tetap menaikkan iuran secara berkala, mulai dari Rp 15.000,- per bulan, kemudian menjadi Rp 20.000,- per bulan dengan jaminan pelayanan dari TPS 3R Ngawu Asri lebih ditingkatkan lagi. TPS 3R sendiri pada dasarnya merupakan pelayanan dalam bidang jasa, jadi jika terdapat peningkatan pelayanan yang lebih memuaskan seperti tetap menampung semua sampah yang dibuang dari warga dan dilakukan pemilahan di TPS.

Selain itu, masih banyaknya warga Kalurahan Ngawu yang belum menjadi pelanggan juga menjadi salah satu kendala. Hal tersebut dapat terjadi karena di beberapa padukuhan seperti Padukuhan Ngawu dan Padukuhan Ngasemerjo yang masyarakatnya masih mempunyai lahan pekarangan yang cukup luas atau bisa dikatakan belum terlalu padat penduduk seperti di Padukuhan Sumberjo dan Padukuhan Tumpak. Bagi warga yang masih mempunyai lahan pekarangan yang masih cukup luas mereka biasanya masih memperlakukan sampah dengan cara dibakar dan ditimbun di jugangan yang ada pekarangan rumahnya. Sebenarnya di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No.14 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Pasal 33 telah disebutkan bahwa setiap orang dilarang membakar sampah anorganik dan membakar sampah di tempat terbuka yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran dan/atau polusi dan/atau mengganggu lingkungan. Namun, masyarakat masih belum terlalu memahami peraturan tersebut sehingga masih banyak masyarakat yang membakar sampahnya dan bahkan tidak memilah-milah sampah yang akan dibakar.

Akibat yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah belum berjalannya TPS 3R secara optimal dalam pengelolaan sampah di Kalurahan Ngawu. Selain itu, sampah yang dibakar atau ditimbun juga akan mengakibatkan adanya polusi atau pencemaran lingkungan. Sebaiknya dari Pemerintah Kalurahan Ngawu atau dari Kelompok Penerima Pemanfaat memberikan sosialisasi yang lebih mendalam lagi tentang peraturan daerah dan tentang pentingnya pengelolaan sampah. Sosialisasi dapat dilakukan secara berkala dan bisa dilakukan saat terdapat kegiatan perkumpulan seperti rapat RT atau pertemuan ibu-ibu PKK atau kader kalurahan serta masyarakat umum sehingga sosialisasi lebih menjangkau ke kalangan masyarakat luas.

Kegiatan pengelolaan sampah yang ada di Kalurahan Ngawu yang dilakukan oleh TPS 3R Ngawu Asri memberikan dampak berupa perbedaan lingkungan dan perilaku masyarakat antara sebelum adanya kegiatan pengelolaan sampah dengan sesudah adanya kegiatan pengelolaan sampah. Pada saat sebelum adanya kegiatan pengelolaan sampah oleh TPS 3R Ngawu Asri, keadaan lingkungan di sebagian wilayah Kalurahan Ngawu, khususnya di Padukuhan Sumberjo yang di dekat Pasar dan Padukuhan Tumpak terdapat pencemaran atau penumpukan sampah karena sampah tidak terkelola dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat sudah tidak mempunyai lahan pekarangan, sedangkan bagi masyarakat yang masih mempunyai lahan pekarangan seperti masyarakat di Padukuhan Ngawu dan Ngasemerjo biasanya sampah hanya dibakar dan ditimbun saja tidak dilakukan pengelolaan sampah. Kemudian setelah adanya kegiatan pengelolaan sampah oleh TPS 3R lingkungan menjadi lebih bersih dari pada sebelumnya, lingkungan menjadi lebih tertata dan terlihat lebih asri. Hal tersebut karena semakin banyaknya warga yang ikut berlangganan ke TPS, meskipun belum semua warga ikut berlangganan di TPS 3R Ngawu Asri. Beberapa masyarakat juga sudah mulai sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. Masyarakat sudah bisa memilah sampah secara sederhana yaitu sampah organik dan sampah anorganik di rumah masing-masing, hal itu sesuai dengan teori dari Soekanto (2006), yaitu masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat gradual. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat pedesaan bisa lebih mudah menerima ajakan dari masyarakat lain karena mempunyai hubungan erat dan berdasarkan sistem kekeluargaan. Meskipun demikian, masih terdapat banyak warga terutama dari Padukuhan Ngawu dan Ngasemerjo yang belum ikut berlangganan karena masih mempunyai pekarangan yang cukup luas sehingga sampah masih dibakar dan ditimbun sendiri. Dampak lain yang ditimbulkan dari adanya pengolahan sampah di Kalurahan Ngawu oleh Kelompok Penerima Pemanfaat secara ekonomi adalah masyarakat yang ikut tergabung dalam Kelompok Penerima Pemanfaat bisa memperoleh pekerjaan dan tambahan pendapatan dari proses pengolahan sampah yang dilakukan di TPS 3R Ngawu Asri.

Hal tersebut juga membuat masih banyaknya warga yang belum melakukan pemilahan sampah di rumah. Mereka masih membuang semua sampah ke tempat sampah yang akan diambil oleh petugas TPS 3R tanpa adanya pemilahan. Hal tersebut dapat terjadi selain karena kurangnya sosialisasi dari KPP kepada masyarakat juga dapat terjadi karena pada saat awal pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat tidak semua lapisan masyarakat dilibatkan dalam pertemuan atau sosialisasi awal, hanya beberapa tokoh masyarakat yang mewakili dalam pertemuan tersebut. Namun, ada juga warga yang sudah melakukan pemilahan sampah secara sederhana di rumah masing-masing sehingga tidak semua sampah dibuang ke tempat sampah yang akan diambil oleh petugas TPS seperti pemilahan sampah organik dan sampah anorganik.

Akibat dari masih banyaknya warga yang belum melakukan pemilahan sampah secara mandiri karena merasa tidak dilibatkan dalam pembentukan KSM dan hanya mengandalkan petugas dari TPS. Sehingga semua sampah masih dimasukkan ke tempat sampah yang akan diambil oleh petugas dari TPS dan menimbulkan banyaknya sampah yang harus dipilah di TPS Ngawu Asri, jika nanti semakin banyak sampah yang sudah tidak bisa diolah di TPS Ngawu Asri maka akan dibuang ke TPA yang ada di Baleharjo dan akan mengakibatkan naiknya volume sampah atau residu yang dibuang, jika melebihi batas akan dikenakan denda dari TPA untuk TPS Ngawu Asri dan dinilai pengelolaan sampahnya kurang baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Siregar (2021) yang menyatakan bahwa penurunan partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan disebabkan oleh kurang mendapat informasi dan sosialisasi tentang kegiatan, penyampaian penyuluhan kurang menarik dan tidak dimengerti masyarakat. Kelompok Penerima Pemanfaat melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat bersamaan dengan pengambilan sampah tentang sampah rumah tangga, pengelolaan sampah, dan mengajak masyarakat untuk ikut menjadi pelanggan di TPS 3R Ngawu Asri. Sosialisasi yang lebih baik dengan formal maupun tidak secara formal atau hanya dengan dilakukan bersamaan dengan pengambilan sampah diselipkan edukasi tentang pemilahan sampah dapat juga dilakukan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah di TPS 3R Ngawu Asri, tidak hanya yang tergabung dalam KSM.

4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah di Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) Ngawu Asri dilakukan dengan cara pembentukan struktur organisasi, perencanaan kegiatan pengolahan sampah dengan cara membagi wilayah pengambilan dengan menyesuaikan armada dan pengenalan wilayah dari masing-masing operator, pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah mulai dari pengambilan sampah ke masyarakat, pemilahan sampah menjadi organik dan anorganik, pengolahan sampah secara *reduce, reuse, recycle*, pendistribusian hasil pengolahan sampah, dan pembuangan residu ke TPA, pengawasan kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan oleh KPP, Pemerintah Kalurahan Ngawu, dan DLH, evaluasi kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan oleh KPP dan DLH. Pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah tersebut memperlancar proses dalam pengolahan sampah. Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan oleh TPS 3R Ngawu Asri adalah lingkungan menjadi lebih bersih dari sampah dan sebagian masyarakat sudah dapat mengolah sampah karena dalam pelaksanaannya sebagian masyarakat sudah terlibat dalam kegiatan pengolahan sampah yaitu pemilahan sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing, selain itu masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Penerima Pemanfaat dapat memperoleh pekerjaan dan tambahan pendapatan dari hasil pengolahan sampah yang dilakukan.

Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu Kelompok Penerima Pemanfaat melakukan pengalih fungsian tenaga kerja dari Tenaga kerja yang pada awalnya bekerja di pasar menjadi tenaga pengomposan dan pencacahan, kemudian sebaiknya dari lebih bisa melakukan koordinasi sehingga bisa melakukan pengawasan secara rutin. Selain itu, untuk iuran bisa dinaikkan dengan meningkatkan pelayanan yang lebih baik. Kelompok Penerima Pemanfaat melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat bersamaan dengan pengambilan sampah tentang sampah rumah tangga, pengelolaan sampah, dan mengajak masyarakat untuk ikut menjadi pelanggan di TPS 3R Ngawu Asri. KPP juga harus tetap melibatkan masyarakat tidak hanya masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat saja yang mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Daftar Pustaka

- Arisanti, Ivon. 2019. Pengaruh Etos Kerja dan Restrukturisasi Organisasi Terhadap Produktivitas Karyawan: Studi Kasus Pada PT Citra Agro Lombok Sebagai Pengelola Rph Banyumulek. *Jurnal Tambora*. Vol. 3 No.1 <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/Tambora/article/view/182> [diunduh 31 Agustus 2023]
- Kahfi, Ashabul. 2017. Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie*. Vol. 4. 13-16. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Jurisprudentie/article/view/3661> [diunduh 6 Maret 2023]
- Novtria, Annisa. 2022. Efektivitas Pengawasan Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam Implementasi Permendag Nomor 67 Tahun 2018 (Studi Kasus Pasar Labuh Baru). *Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul*. Vol. 2 No. 1 <https://jsdmu.ejournal.unri.ac.id/index.php/JSDMU/article/download/43/33/> [diunduh pada 31 Agustus 2023]
- Siregar, Triana Putri, Yunindyawati, Nengyanti. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Kelompok Kegiatan Program Kampung KB Makmur Desa Arisan Gading, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. Vol. 7 No. 1 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/download/13014/pdf> [diunduh pada 31 Agustus 2023]
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul. 2020. *Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 14 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Kabupaten Gunungkidul.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Diajukan : 1 September 2024
Diterima : 15 Oktober 2024
Dipublikasikan : 31 Oktober 2024